

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Combie Cafe Amaco Banjarbaru)

Dina Mariyanti¹, Akhmad Samhudi², Siti Raesa Rizki Pardani³

Manajemen, 61201, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin, 19.31.0415.
Manajemen, 61201, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin, 0006075902.
Manajemen, 61201, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin, 1116019001.
E-mail: dmaryanti67@gmail.com / No. HP 083878848754

ABSTRAK

Dina Mariyanti (2023), Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Combie Cafe Amaco Banjarbaru). Pembimbing Skripsi I Oleh Bapak Drs. H Akhmad Samhudi, M.M dan Pembimbing Skripsi II Oleh Ibu Siti Raesa Rizki Pardani, S.E, MM, AK, CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi, untuk mengetahui penerapan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dan untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dapat diterapkan oleh UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru.

Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder yaitu melalui teknik wawancara, dokumentasi, pengamatan dan studi pustaka. Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Combie Café Amaco Banjarbaru belum memaksimalkan dan melakukan pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) karena pemilik usaha tidak paham sehingga Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan secara manual dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha. Kemudian pada Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru memberikan dampak positif terhadap perusahaan, dimana pemilik perusahaan telah memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan kelangsungan usahanya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Standar Akuntansi, UMKM.

ABSTRACT

Dina Mariyanti (2023), Application of Financial Statements Based on SAK EMKM Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (Case Study at Combie Cafe Amaco Banjarbaru). Thesis Advisor I By Mr. Drs. H Akhmad Samhudi, M.M and Thesis Advisor II By Mrs. Siti Raesa Rizki Pardani, S.E, MM, AK, CA.

This study aims to analyze the application of financial reports based on accounting standards, to determine the application of the recording of financial reports that are carried out and to determine the recording of financial reports in accordance with accounting standards that can be applied by UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru.

The research design carried out in this study was a qualitative research. Data collection techniques in this study used primary data and secondary data, namely through interviews, documentation, observation and literature study. The analytical tool used in analyzing this research is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the research analysis show that Combie Café Amaco Banjarbaru has not maximized and carried out accounting records based on SAK EMKM (Small and Medium Micro Entity Financial Accounting Standards) because the business owner does not understand so that the recording and preparation of financial reports is still simple and manually based on the owner's understanding business. Then in the Implementation of the Preparation of EMKM SAK-Free Financial Reports for UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru it has a positive impact on the company, where the company owner understands and knows that there are accounting standards that are used as guidelines in recording the preparation of financial reports for the development of business continuity.

Keywords: Financial Statements, Accounting Standards, UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Beberapa pelaku UMKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UMKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya (Turyahebwa et al., 2013).

Pesatnya pembangunan pada dunia industri meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan usaha yang cukup ketat, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pada krisis ekonomi tahun 1997 yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi perubahan situasi pasar tersebut.

Kelemahan usaha mikro kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha mikro kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha mikro kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha mikro kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha mikro kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Kebanyakan usaha mikro kecil di Kota Banjarbaru tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunya catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyangkut asset perusahaan dan perubahannya. Laporan keuangan mempunyai bentuk standar dan aturan, prosedur yang harus dipenuhi dan dibuat oleh bagian akuntansi. Laporan akuntansi utama adalah : neraca (Balanced), laporan Rugi laba (in-come statement), laporan perubahan modal (Capital Statement). Menurut PSAK No.1 Revisi 98, Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Laporan keuangan merupakan kunci keberhasilan UMKM karena penyebab utama gagalnya suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk bisa dipastikan usaha yang tutup adalah karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan.

Usaha Combie Cafe adalah UMKM yang bergerak dibidang industri pembuatan makanan dan minuman. Perusahaan ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang baik, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead dan biaya non produksi (beban penjualan umum dan biaya administrasi) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan, Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau produk yang akan dijual.

Menurut pelaku UMKM Combie Cafe proses akuntansi sangat merepotkan serta banyak menyita waktu dan biaya. Itu sebabnya mengapa jarang ada perusahaan kecil yang mau menerapkan akuntansi secara serius. Faktor yang dominan mendasari kesulitan pencatatan akuntansi yaitu karena kurangnya pemahaman pentingnya pencatatan akuntansi bagi perkembangan usaha serta kurangnya waktu yang dimiliki para pengusaha untuk melakukan pencatatan akuntansi. Pemilik Combie Cafe masih menggunakan sistem akuntansi yang sangat sederhana, dengan mencatat transaksi secara harian. Karena dianggap lebih mudah dan praktis. Padahal banyak manfaat yang diperoleh jika menerapkan pencatatan keuangan yang lengkap. Salah satunya untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM untuk pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan

dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Untuk memulai menerapkan pencatatan akuntansi para pengelola usaha harus mempunyai pikiran yang formal, artinya bisa memisahkan kepentingan keuangan usaha dengan pribadi/pemilik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan laporan keuangan UMKM yang diterapkan pada Combie Cafe yang beralamat di Amaco Banjarbaru. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Combie Cafe Amaco Banjarbaru)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Teknik Analisis data pada penelitian ini kualitatif dilakukan dengan menggunakan pengelolaan data yang logis dan sistematis. Dari saat peneliti tiba di lokasi penelitian sampai selesainya penelitian pengumpulan data. Peneliti kualitatif yang melakukan analisis data adalah orang yang sejak awal terjun ke lapangan dan terlibat dengan latar belakang dan partisipan penelitian dalam konteks pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru.

Laporan keuangan adalah laporan hasil akhir dari kegiatan usaha dalam satu periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya.

Dasar ini digunakan agar seluruh laporan keuangan perusahaan sama dan dapat dimengerti. Dasar penyusunan untuk laporan koperasi terdapat standar baru sebagai pengganti PSAK No. 27 yaitu standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik atau yang disebut SAK ETAP. Di dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan lengkap berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Combie Café Amaco Banjarbaru memiliki sistem pencatatan keuangan yang begitu sederhana, dimana usaha ini hanya membuat laporan harian atas penjualan yang dilakukan setiap harinya. Seperti yang disampaikan ibu Sushan mengatakan bahwa:

“Pencatatan keuangan itu masih manual masih menggunakan alat tulis, dan model pencatatannya masih sederhana karena hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap harinya belum dibuat seperti laporan keuangan yang seharusnya, jadi kalau Bukti TF (Transfer) ditulis TF siapa punya nama, namanya siapa, kisarannya berapa, tapi kalau untuk bukti fisiknya ada yang bukti fisik langsung ada yang dari HP yang hanya foto saja jadi dicek karyawan bahwa ada transfer masuk sebesar ini lalu saya cek pada pemberitahuan saya, kalau telah sesuai dengan bukti transferan itu berarti si pelanggan itu yang punya pesanan. Nah.. Seperti itulah pencatatannya”.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya laporan keuangan seperti yang harusnya dibuat oleh sebuah UMKM. Combie Café Amaco Banjarbaru hanya menggunakan bukti transfer dari pelanggan kemudian akan disampaikan kepada atasan, setelah itu para karyawan melakukan pencatatan yang secara manual dengan menuliskan nama dari pelanggan dan jumlah yang telah di terima dari transferan pelanggan.

Pada catatan pelaporan yang dibuat hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha dan karyawan dari Combie Café Amaco Banjarbaru. Pemilik mengaku selama usahanya berdiri dia tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya itu, disebabkan karena ia tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi dan tidak adanya sumber daya manusia untuk melakukan penyusunan laporan keuangan itu. Ibu Sushan mengatakan bahwa:

“Kami tidak begitu mengerti mengenai laporan keuangan yang sesuai ilmu akuntansi dan kami pun juga kekurangan orang untuk itu makanya sampai detik ini masih secara manual”.

Tidak adanya pengetahuan pemilik mengenai laporan keuangan dan tidak ada satupun dari karyawannya yang mengetahui jelas mengenai laporan keuangan sehingga sampai saat ini Combie Café Amaco Banjarbaru masih melakukan pencatatan secara manual. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan yang diterapkan pada Combie Café Amaco Banjarbaru masih jauh dari Standar Akuntansi keuangan seperti yang diperuntukan bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum sepenuhnya mendukung serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.

Penyusunan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan standar akuntansi yang diperuntukan bagi usaha mikro kecil dan menengah dimana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih mandiri dan lebih maju seperti UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, meningkatkan informasi akuntansi yang memiliki peran penting didalam mencapai keberhasilan usaha bagi UMKM.

Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga dapat digunakan oleh UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

1. Persediaan pada Combie Café Amaco Banjarbaru

Laporan persediaan adalah suatu laporan yang menyajikan data atau informasi mengenai kondisi persediaan barang, baik barang yang masuk, barang yang keluar maupun barang yang tersedia atau tersisa (Stok Barang) Berikut ini adalah laporan persediaan pada Combie Café Amaco Banjarbaru :

Table 2.
Persediaan Combie Café Amaco Banjarbaru
Periode Bulan Desember 2022

No	Produk	Harga	Unit	Jumlah
1	Coffee Latte	20.000	500	10.000.000
2	Milkshake	20.000	400	8.000.000
3	Mocktails	25.000	350	8.750.000
4	Beans Coffee	120.000	150	18.000.000
5	Mix Sampler	35.000	200	7.000.000
6	Mix Ricebowl	30.000	250	7.500.000
7	Chicken Beef	28.000	300	8.400.000
8	All Dessert	30.000	450	13.500.000
9	All Powder	20.000	500	10.000.000
10	All Bucket	90.000	150	13.500.000
Total				104.650.000

Sumber : Combie Café Amaco Banjarbaru, 2023

Berdasarkan laporan persediaan diatas dimana menunjukkan informasi mengenai persediaan barang yang ada pada Combie Café Amaco Banjarbaru selama bulan Desember. Dengan adanya laporan tersebut memperlihatkan dengan jelas jumlah persediaan barang yang tersedia pada Combie Café Amaco Banjarbaru.

2. Laporan Laba dan rugi

laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (sirait, 2014) pada laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun seperti Pendapatan, Beban dan Beban Pajak.

Laporan Laba Rugi pada Combie Café Amaco Banjarbaru dapat dilihat pada uraian dalam tabel berikut ini :

Table 3.
Laporan Laba Rugi Combie Cafe Amaco Banjarbaru
Periode Bulan Desember 2022

Perkiraan	Jumlah	
Penjualan		154.650.000
Pendapatan		21.605.000
Total Pendapatan		176.255.000
Harga Pokok Penjualan		(53.000.000)
Laba Kotor		123.255.000
Beban Operasional :		
Beban Gaji	15.000.000	
Beban Administrasi	650.000	
Beban Listrik & Air	800.000	
Beban Perlengkapan	1.834.000	
Beban Peny. Alat	449.000	
Beban Peny. Bangunan	680.000	
Beban Peny. Kendaraan	275.000	
Total Beban Opr		(19.688.000)
Laba Bersih Sblm Pajak		103.567.000

Sumber : Combie Café Amaco Banjarbaru, 2023

Berdasarkan pada pencatatan penyusunan laporan laba rugi yang digunakan oleh Combie Café Amaco Banjarbaru dengan pencatatan penyusunan mengikuti SAK EMKM diperoleh bahwa terdapat perbedaan dimana bahwa pencatatan yang selama ini yang dijalankan menguraikan laba secara langsung sehingga dapat membuat pemilik usaha Combie Café Amaco Banjarbaru mengatakan bahwa jumlah yang ada pada kolom laba adalah laba bersih. Sedangkan pada pencatatan yang mengikuti SAK EMKM memperlihatkan jika laba tersebut merupakan laba bersih yang belum dikurangi pajak. Sehingga pemilik usaha akan mengetahui lebih jelas laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Dengan demikian untuk pencatatan yang sederhana dan lebih jelas sebaiknya menggunakan pencatatan dengan mengikuti SAK EMKM.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba usaha sehingga menghasilkan modal akhir.

Table 4.
Laporan Perubahan Ekuitas Combie Cafe Amaco Banjarbaru
Periode Desember 2022

Modal Awal	Rp.514.750.000
Laba	Rp.103.567.000
Modal Akhir	Rp.618.317.000

Sumber : Combie Café Amaco Banjarbaru, 2023

Laporan Perubahan ekuitas dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada modal pemilik usaha selama menjalankan usahanya. Laporan ini diperuntukkan kepada Combie Café Amaco Banjarbaru agar supaya dapat mengetahui perubahan modal yang terjadi di dalam usahanya tersebut.

4. Laporan posisi keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau biasa dikenal dengan nama neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Pada laporan posisi keuangan akan disajikan informasi mengenai total asset dan total passiva yang dimiliki oleh Combie Café Amaco Banjarbaru. Laporan Posisi Keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 5.
Laporan Posisi Keuangan Combie Cafe Amaco Banjarbaru
Periode Desember 2022

Asset	Debet	Kredit
Kas di Bank	170.933.500	
Piutang Usaha	59.800.000	
Persediaan	104.650.000	
Perlengkapan	7.500.000	
Asset Tetap	360.933.500	
Akum Penyusutan	1.500.000	
Total Asset	705.317.000	
Utang Usaha		87.000.000
Total Liabilitas		87.000.000
Modal Owner		514.750.000
Laba		103.567.000
Total Ekuitas		618.317.000
Liabilitas & Ekuitas		705.317.000

Sumber : Combie Café Amaco Banjarbaru, 2023

Berdasarkan pada pencatatan penyusunan laporan posisi keuangan yang dilakukan oleh Combie Café Amaco Banjarbaru yaitu menguraikan variabelvariabel aktiva tetap dan aktiva lancar sedangkan pencatatan yang mengikuti Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menyatukan Variabel tersebut. Sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami. Dan disarankan menggunakan SAK EMKM dalam pencatatan laporan posisi keuangan sehingga penyusunannya lebih sederhana.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akunakun tertentu yang relevan. Laporan Keuangan tidak Memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut. Maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru ditinjau dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bahwa Combie Cafe hanya menyusun laporan pembayaran piutang saja, karena ketidakmampuan pemilik dalam

melakukan pencatatan yang benar disebabkan kurangnya pengetahuan pemilik tentang bagaimana seharusnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan usaha pemilik. Maka dari itu peneliti membantu dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan dan menilai kinerja usahanya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Sehingga nantinya dapat digunakan oleh UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru dalam Menyusun Laporan Keuangannya sendiri

PEMBAHASAN

Combie Café Amaco Banjarbaru adalah usaha UMKM bidang industri makanan dan minuman cepat saji yang berada di kota Banjarbaru, usaha yang berjalan dengan bantuan kepala keluarga sendiri dan beberapa karyawan dari kalangan remaja. Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock bahan mentah, dan laporan keuangan. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan bagi suatu usaha sangatlah penting dilakukan, karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui besar pemasukan dan besarnya pengeluaran sehingga dapat menghitung laba yang diperoleh serta baik sebelum pembayaran pajak dan laba setelah dikurangi pajak sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang disampaikan pada saat melakukan wawancara dengan ibu Sushan selaku dari pemilik usaha Combie Café Amaco Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru masih belum tertata dengan rapi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan alat tulis dan jauh berbeda dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM Serta tidak memiliki satupun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sama seperti dengan penelitian judianto (2018) yang mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan UKM David Décor Sukarta sangat sederhana dan belum sesuai SAK EMKM sehingga sulit menilai kinerja keuangannya. Dan juga penelitian juniardi (2017), bahwa konveksi astra tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan serta belum dapat mengetahui perkembangan perusahaannya. Alasan pemilik UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru melakukan pencatatan keuangan semata-mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatannya itulah yang nantinya akan disisihkan untuk keperluan produksi dan untuk pembayaran gaji karyawannya. Dengan adanya Standar keuangan yang diperuntukan bagi UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat mempermudah UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan. Seperti hasil penelitian oleh Hetika dan Nurul (2018) yang mengungkapkan bahwa penerapan konsep dasar akuntansi dapat mempermudah pelaku UMKM di kota tegal untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM pada Usaha kecil dan menengah khususnya pada Combie Café Amaco Banjarbaru berpengaruh positif terhadap perusahaan, dimana pemilik perusahaan telah memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan yang dibuat dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak lain. Manfaat dan keputusan usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain: a. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang masa yang akan datang b. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi c. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa dan lain-lain d. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada Bank e. Untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang f. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan g. Penyusunan anggaran untuk periode berikutnya penambahan asset usaha h. Promosi usaha Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh musmini (2012) menyatakan bahwa usaha sangat penting memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja tanpa memperoleh keuntungan atau bahkan merugi.

Faktor- faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1.) Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/ penerapan dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, a. Pertama, Kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Combie Café Amaco Banjarbaru mengenai Standar akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini yang bentuk pemahaman pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahan dari pemilik usaha. Sehingga pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap bentuk penyusunan

pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha Combie Café Amaco Banjarbaru. b. Kedua, pemilik usaha Combie Café Amaco Banjarbaru merasa belum profesional dan tidak memahami dan juga menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini disebabkan karena waktu yang ada tersita untuk pekerjaan. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik sehingga produk bisa cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen.

2.) Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penenrapan SAK EMKM Salah satu penyebab dari pemilik usaha Combie Café Amaco Banjarbaru tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM dikarenakan tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digulutinya. Sejalan dengan hal tersebut, Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan. Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi utang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur dengan ditunjukkan besar asset dan penjualan. Serata dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengistemi jumlah beban pinjaman yang dapat di tanggung oleh calon debitur. Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam memberikan fasilitasi kreditur kepada calon debitur UMKM yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan meskipun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam menyediakan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak bankable dipandang mengandung resiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuatkan performat laporan keuangan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Combie Café Amaco Banjarbaru belum memaksimalkan dan melakukan pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) karena pemilik usaha tidak paham sehingga Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan secara manual dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha. Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Bebas SAK EMKM pada UMKM Combie Café Amaco Banjarbaru memberikan dampak positif terhadap perusahaan, dimana pemilik perusahaan telah memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan kelangsungan usahanya.

2. Saran

Combie Café Amaco Banjarbaru hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dari posisi keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dan melakukan pencatatan sebaiknya lebih memperhatikan asset- asset perusahaan, bukan hanya berfokus pada pendapatan dan beban saja. Selain mencatat secara manual sebaiknya juga melakukan pencatatan laporan pembukuannya di computer karena hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam hal serupa yaitu penelitian mengenai penerapan pencatatan laporan keuangan pada UMKM dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang laporan keuangan perusahaan serta manajemen keuangan kepada pembaca. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memaksimalkan kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya dan meningkatkan karya ilmiah sebaik mungkin, sehingga hasil penelitian menjadi lebih maksimal.

REFERENSI

- Anwar, Saiful. 2018. *Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Depok: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada. H. 244.
- Azhar Susanto (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
- Diana, A. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dwi Martani (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi, dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* Edisi kedua Buku 1. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Khaidir (2013). *Persepsi Para Pelaku UMKM*. Yogyakarta.
- Putra, Y. (2018). *Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol.11 No. 2 .
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Erni. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.
- Tatik. (2018). *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)*. Jurnal Relasi, Volume.XIV, No. 02
- Wardiyah, M. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV Pustaka setia.